

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENJUMLAHAN BILANGAN  
BULAT DENGAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI  
07 KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana Pendidikan jurusan pendidikan guru sekolah dasar*



**Oleh:**

**OSPIANILDA  
NIM : 57126**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang***

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat  
Nama : Ospianilda  
Nim : 57126  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 Agustus 2012

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Drs. Zainal Abidin	(.....)
Anggota : Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Nur Asma, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	(.....)

## ABSTRAK

### **Ospianilda, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat**

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa siswa kurang mengerti dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif (+) + (-) dan penjumlahan dua bilangan bulat negatif (-) + (-) . Hal ini disebabkan siswa belum menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, dan selama proses pembelajaran siswa hanya menerima materi dari guru, kemudian mencatat dan mengerjakan latihan. Dimana siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, semua kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Untuk itu diadakanlah penelitian tindakan kelas dengan tujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat melalui pendekatan inkuiri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan proses pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat. Adapun subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN 07 Kinali. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini direncanakan untuk dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I pada perencanaan diperoleh hasil 73% dengan kriteria cukup, pelaksanaan dari aspek guru 71% kriteria cukup dan dari aspek siswa 69% kriteria, cukup, hasil belajar siswa dengan rata-rata 66 dengan kriteria belum tuntas. Sedangkan pada siklus II perencanaan diperoleh hasil 93% dengan kriteria sangat baik, pelaksanaan dari aspek guru 92% dengan kriteria sangat baik dan dari aspek siswa 90% dengan kriteria sangat baik, hasil belajar siswa meningkat menjadi 80 dengan kriteria sudah tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan inkuiri pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat” ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkanlah penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini dan Bapak Drs. Zainal

Abidin selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini, Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Kepala Sekolah dan teman-teman majelis guru SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat yang telah banyak membantu dalam melaksanakan penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Lokal Pasbar II MOU yang telah memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi.
7. Ayah dan Ibunda yang telah memberi semangat dan do'a, menerima segala keluh kesah peneliti selama perkuliahan serta ikut merasakan suka dukanya selama proses penyusunan skripsi.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu di sini. Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal sholeh bagi Bapak dan Ibu serta mendapat balasan yang setimpal dari sisi Allah Swt. Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang membangun dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan skripsi ini.

Penulis Berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan pembelajaran Matematika pada khususnya di masa yang akan datang.

Padang , Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

Hal

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Skripsi</b>	
<b>Halaman Pengesahan Ujian Skripsi</b>	
<b>Halaman Persembahan</b>	
<b>Halaman Pernyataan</b>	
<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Dartar Bagan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>v</b>
<b>Dartar Lampiran .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakekat Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat .....	7
a. Pengertian Hasil Belajar .....	7
b. Pengertian Bilangan Bulat.....	8
c. Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat .....	8
2. Pendekatan Inkuiri .....	15
a. Pengertian Pendekatan .....	15
b. Pengertian Pendekatan Inkuiri .....	15
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri .....	16
d. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri.....	17

e. Tahap-tahap Pendekatan Inkuiri.....	18
f. Kelebihan Pendekatan Inkuiri.....	21
g. Proses Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat dengan Pendekatan Inkuiri.....	22
B. Kerangka Teori .....	24

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Lokasi/Setting Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek penelitian .....	27
3. Waktu/Lama penelitian .....	28
B. Rancangan Penelitian .....	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
2. Alur Penelitian .....	30
3. Prosedur Penelitian .....	32
a. Perencanaan .....	32
b. Pelaksanaan .....	33
c. Pengamatan .....	34
d. Refleksi .....	35
C. Data dan Sumber Data .....	35
D. Instrumen Penelitian .....	36
E. Analisis Data .....	38

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	40
1. Hasil Penelitian Siklus I .....	40
a. Perencanaan .....	40
b. Pelaksanaan .....	41
c. Pengamatan .....	43
d. Refleksi .....	54

2. Hasil Penelitian Siklus II .....	.74
a. Perencanaan .....	.74
b. Pelaksanaan .....	.75
c. Pengamatan .....	.77
d. Refleksi .....	.88
B. Pembahasan.....	.89
1. Pembahasan Siklus I .....	.90
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri .....	90
b. Pelaksanaan Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri.....	.91
c. Hasil Belajar Bilangan Bulat dengan Pendekatan Inkuiri.....	.95
2. Pembahasan Siklus II .....	.96
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri .....	96
b. Pelaksanaan Pembelajaran Bilangan Bulat dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri.....	97
c. Hasil Belajar Bilangan Bulat dengan Pendekatan Inkuiri .....	97
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	.99
B. Saran .....	.100
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

		Hal
Bagan 1	Kerangka Teori	23
Bagan 2	Alur Penelitian	34

## **DAFTAR TABEL**

		Hal
Tabel 1	Hasil belajar siklus I pertemuan I	54
Tabel 2	Hasil belajar siklus I pertemuan II	71
Tabel 3	Hasil belajar siklus II	72
Tabel 4	Hasil belajar siklus I pertemuan II	87
Tabel 5	Hasil belajar siklus II	88

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....104
Lampiran 2	Uraian Materi Siklus I Pertemuan I .....109
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa LKS Siklus I Pertemuan I .....111
Lampiran 4	Lembar kunci LKS Siklus I Pertemuan 1 .....113
Lampiran 5	Lembar soal latihan Siklus I Pertemuan 1 .....114
Lampiran 6	Lembar kunci jawaban Siklus I Pertemuan 1 .....115
Lampiran 7	Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I.....116
Lampiran 8	Hasil Pengamatan aktivitas guru Siklus I Pertemuan 1 ..... 119
Lampiran 9	Hasil Pengamatan aktivitas siswa Siklus I Pertemuan 1.....127
Lampiran 10	Hasil penilaian afektif siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat Siklus I Pertemuan 1 .....134
Lampiran 11	Hasil penilaian psikomotor siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat Siklus I Pertemuan 1 .....136
Lampiran 12	Hasil evaluasi dan ketuntasan belajar dengan pendekatan inkuiri siklus I pertemuan I.....139
Lampiran 13	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....140

Lampiran 14	Uraian Materi Siklus I Pertemuan II.....	145
Lampiran 15	Lembar Kerja Siswa LKS Siklus I Pertemuan II.....	147
Lampiran 16	Lembar kunci LKS Siklus I Pertemuan II .....	149
Lampiran 17	Lembar soal latihan Siklus I Pertemuan II .....	151
Lampiran 18	Lembar kunci jawaban Siklus I Pertemuan II.....	152
Lampiran 19	Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II .....	153
Lampiran 20	Hasil Pengamatan aktivitas guru Siklus I Pertemuan II .....	156
Lampiran 21	Hasil Pengamatan aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II.....	162
Lampiran 22	Hasil penilaian afektif siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat Siklus I Pertemuan II.....	168
Lampiran 23	Hasil penilaian psikomotor siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat Siklus I Pertemuan II .....	170
Lampiran 24	Hasil evaluasi dan ketuntasan belajar dengan pendekatan inkuiri siklus I pertemuan II.....	173
Lampiran 25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	174
Lampiran 26	Uraian Materi Siklus II .....	179
Lampiran 27	Lembar Kerja Siswa LKS Siklus II .....	181
Lampiran 28	Lembar kunci LKS Siklus II .....	183
Lampiran 29	Lembar soal latihan Siklus II.....	184
Lampiran 30	Lembar kunci jawaban Siklus II .....	185

Lampiran 31	Hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	186
Lampiran 32	Hasil Pengamatan aktivitas guru Siklus II .....	189
Lampiran 33	Hasil Pengamatan aktivitas siswa Siklus II .....	196
Lampiran 34	Hasil penilaian afektif siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat Siklus II .....	203
Lampiran 35	Hasil penilaian psikomotor siswa pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat Siklus II.....	205
Lampiran 36	Hasil evaluasi dan ketuntasan belajar dengan pendekatan inkuiri siklus II .....	208
Lampiran 37	Rekapitulasi hasil penelitian tentang hasil belajar (kognitif) ..	209
Lampiran 38	Rekapitulai hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan inkuiri siklus I pertemuan I.....	210
Lampiran 39	Rekapitulai hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan inkuiri siklus I pertemuan II.....	212
Lampiran 40	Rekapitulai hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan inkuiri siklus II.....	210
Lampiran 41	Rekapitulai hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran	

	penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan inkuiri siklus I .....	216
Lampiran 42	Rekapitulai hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan inkuiri siklus I dan siklus II.....	218
Lampiran 43	Rekapitulasi hasil penelitian tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), aktivitas guru dan aktivitas siswa .....	220

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bilangan Bulat perlu diberikan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) pada semester II. BSNP (2006:425) mengemukakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD adalah KD 5.2 Penjumlahan Bilangan Bulat. Bilangan bulat merupakan bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif, bilangan nol, dan bilangan bulat negatif.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa mengenai penjumlahan bilangan bulat di SD, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, dan guru diharapkan mampu mengelola proses pembelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan, mengelompokkan siswa pada pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif dalam diskusi selama proses pembelajaran, sehingga siswa aktif, kreatif dan mampu bekerjasama dalam kelompok dan siswa mampu menemukan sendiri konsep penjumlahan bilangan bulat.

Dengan pendekatan yang sesuai yang digunakan guru dapat menuntut siswa agar dapat menemukan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing siswa, setelah siswa dapat menemukannya

baru guru mengidentifikasi apa-apa yang telah ditemukan siswa tersebut, sehingga dapat menghantarkan siswa menjadi siswa yang kritis, teliti, cermat, kreatif, mampu memprediksi dan mengembangkan pola pikirnya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat, siswa kurang mengerti dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat terutama pada penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif  $(+) + (-)$  dan penjumlahan bilangan bulat negatif dengan negatif  $(-) - (-)$ . Hal ini disebabkan guru melakukan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat hanya kebanyakan memakai garis bilangan dalam pembelajaran bilangan bulat, namun dengan garis bilangan anak terkadang ragu penggunaannya dalam operasi terutama dalam penjumlahan bilangan bulat, dan selama kegiatan pembelajaran siswa hanya menerima materi dari guru, kemudian mencatat dan mengerjakan latihan. Dimana siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran, semua kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru.

Proses pembelajaran seperti di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada penjumlahan bilangan bulat masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari hasil ulangan harian tahun ajaran 2010/2011 dari 20 siswa hanya 4 orang siswa yang diatas KKM dan 16 orang yang dibawah KKM, dengan nilai tertinggi 69, dan nilai terendah 35 sedangkan nilai rata-rata kelas 55.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, maka guru dituntut mampu menyajikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang tepat dan bervariasi serta mampu mengembangkan kompetensi siswa dalam semua ranah, baik ranah kognitif, efektif maupun psikomotor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama dalam materi penjumlahan bilangan bulat.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, maka penulis dalam hal ini mencoba menerapkan sebuah pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran adalah pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri menurut Lufri dkk (2007:26) menyatakan “Pendekatan Inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan anak didik untuk menemukan pengetahuan, ide, dan informasi melalui usaha sendiri”

Kemudian Wina (2008:196) mengatakan : Pendekatan Inkuiri adalah “rangkaiannya kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menuntut siswa untuk bisa berperan aktif dan bisa menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran inkuiri dapat dibincangkan dari berbagai perspektif pedagogi

inkuiri mencerminkan model pembelajaran konstruktifis atau seiring dirujuk sebagai pembelajaran aktif.

Menurut Wina (2008:208) penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran memiliki kelebihan yaitu:

(1) Pendekatan inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, ( 2) Inkuiri memberikan peserta didik ruang untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, (3) Inkuiri dianggap pendekatan yang paling cocok untuk gaya belajar modern yang menekankan kepada perubahan tingkah laku, (4) Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Dengan demikian kelebihan pendekatan inkuiri adalah : Mampu membentuk perkembangan siswa dalam semua aspek secara berimbang dan lebih bermakna. Seiring dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mencoba memberikan solusi yang menurut penulis mampu memperbaiki keadaan yang terlihat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV di SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan Bulat dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
3. Meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat dengan Pendekatan Inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi guru, sebagai masukan agar dapat meningkatkan profesionalisme dan menambah pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri.
2. Bagi siswa, untuk memperoleh kesempatan dalam mempelajari penjumlahan bilangan bulat melalui Pendekatan inkuiri, karena pembelajaran melalui pendekatan seperti ini sangat bermakna dan menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi penulis sebagai guru di sekolah ini, sebagai pengetahuan dan pengalaman yang bisa jadi bekal untuk diterapkan disekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya.

Oemar (2008 : 36) menyatakan bahwa “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*”. Menurut Burton ( dalam Lufri, dkk 2007 : 11 ) memaparkan “ Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan ( *ability* ), dan keterampilan hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda”. Kemudian Bloom (dalam lufri, dkk 2007:11) “ mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (dominan) atau dikenal dengan tasonomi Bloom, yaitu: (1) Ranah kognitif (pengetahuan), ( 2 ) Ranah afektif ( sikap ), dan ( 3 ) Ranah psikomotor (keterampilan) ”

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, aspek afektif, sehingga memperoleh hasil yaitu perubahan, sikap, dan keterampilan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru juga harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

#### **b. Pengertian Bilangan Bulat**

Bilangan bulat merupakan bilangan yang terdiri dari bilangan positif, bilangan nol, dan bilangan negatif. Sufiani (2006:29) mengatakan “Bilangan bulat merupakan perluasan dari bilangan cacah, untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang tidak terjawab pada bilangan cacah”. Kemudian Mursal (2007:33) menyatakan “Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari bilangan bulat positif 1, 2, 3, 4, ...) dan bilangan bulat negative (-1, -2, -3, -4 ..... ) dan bilangan 0 (nol)”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bilangan bulat adalah himpunan bilangan asli yang terdiri dari bilangan positif, bilangan nol, dan bilangan negatif.

#### **c. Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat**

Pada penulisan ini penulis menyajikan penjumlahan bilangan bulat yang dilakukan yaitu penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif (+) + (-), dan penjumlahan dua bilangan bulat negatif (-) + (-). Penanaman konsep

penjumlahan bilangan bulat hendaknya dapat diawali dengan mempergunakan alat peraga. Mursal (2007:33) mengatakan “Untuk mengajarkan bilangan bulat ada beberapa alat peraga yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan atau menggambarkan secara kongkret konsep bilangan bulat diantaranya menggunakan manik-manik dan garis bilangan”. Selain itu Gatot (2009:3.10) memaparkan “untuk mengenalkan konsep operasi hitung pada sistem pada bilangan bulat dapat dilakukan melalui 3 tahap, yaitu: 1) tahap pengenalan konsep secara kongkrit, 2) tahap pengenalan konsep secara semi kongkret atau semi abstrak, 3) tahap pengenalan konsep secara abstrak”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dilakukan secara kongkrit dengan alat peraga manik-manik, karena pada umumnya siswa berpikir dari hal-hal yang bersifat kongkrit menuju hal-hal yang bersifat abstrak.

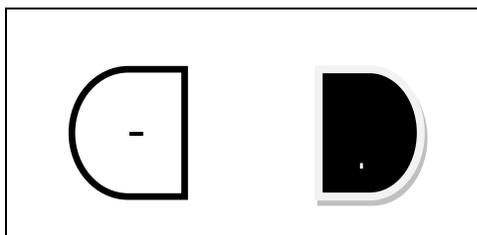
### **1) Alat Peraga Manik-Manik**

Manik-manik adalah alat peraga untuk proses pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan himpunan. Menurut Gatot (2009:3.11) pengenalan konsep secara kongkrit penjumlahan bilangan bulat dengan alat peraga manik-manik adalah :

- a) Alat peraga ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman tentang pengerjaan bilangan dengan menggunakan konsep himpunan sesuai dengan konsep himpunan, kita dapat “menggabungkan” atau

“memisahkan” dua himpunan yang dalam hal ini anggotanya berbentuk manik-manik.

- b) Bentuknya dapat berupa bangunan setengah lingkaran yang apabila sisi diameternya dihimpitkan atau digabungkan akan membentuk lingkaran penuh. Bentuk alat ini juga dapat dimodifikasi ke dalam bentuk-bentuk lain sesuai dengan prinsip kerjanya.
- c) Alat ini biasanya terdiri dari atas dua tanda. Satu tanda untuk menandakan atau mewakili bilangan positif, sedangkan tanda yang lain menandakan atau mewakili bilangan negatif.



Gambar e.1.3 warna hitam menandakan bilangan positif dan warna putih menandakan bilangan negatif

- d) Dalam alat ini, bilangan nol diperlihatkan oleh dua manik-manik dengan tanda berbeda yang dihimpitkan pada sisi diameternya, sehingga membentuk lingkaran penuh.

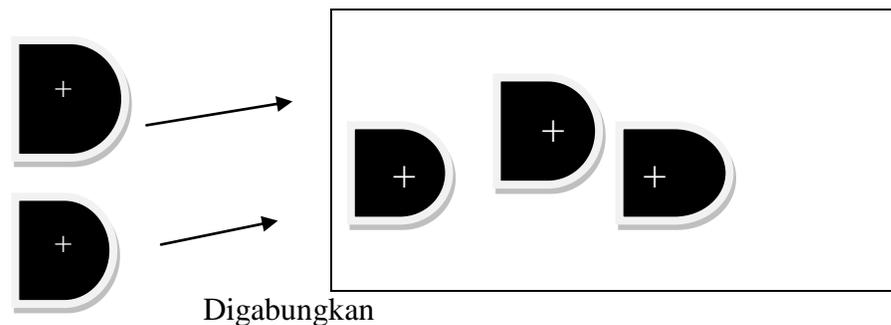


Gambar e.2.4 warna hitam dan warna putih yang dihipitkan pada sisi diameternya akan netral = bernilai nol

## 2) Prinsip Kerja atau Aturan penggunaan Manik-Manik

Menurut gatot (2009:3.12) mengatakan prinsip kerja penggunaan manik-manik yaitu “Dalam operasi hitung *proses penggabungan* dalam konsep himpun dapat diartikan sebagai **penjumlahan**, sedangkan *proses pemisahan* dapat diartikan sebagai **pengurangan**”.

Kalau kita menggabungkan sejumlah manik-manik kedalam kelompok manik-manik lain, maka sama halnya dengan melakukan “penjumlahan”.



Gambar.e. proses penggabungan manik-manik dalam konsep penjumlahan

Deskripsi : Berapa digabung dengan berapa, hasilnya sama dengan.....Sebaliknya.....

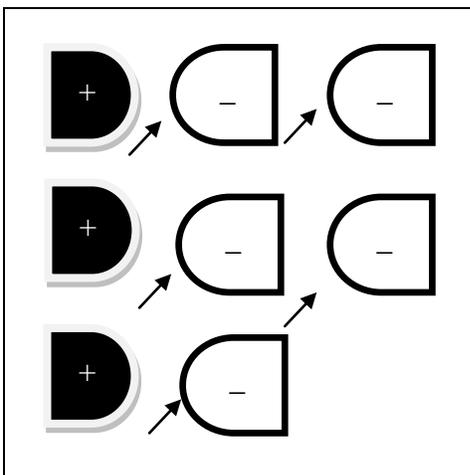
## 3) Cara Menggunakan Alat Peraga Manik-Manik dalam Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat

Beberapa hal yang harus dijalankan dalam melakukan proses penjumlahan adalah :

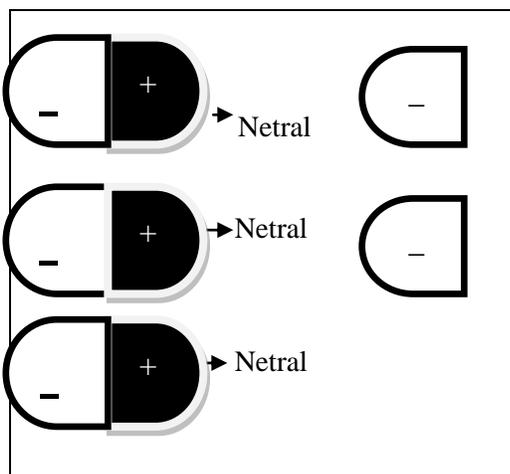
- 1) Jika ada  $a$  dan  $b$  kedua-duanya adalah bilangan positif atau bilangan negatif, maka gabungkan sejumlah manik-manik ke dalam kelompok manik-manik lain yang bertanda sama.
- 2) Jika  $a$  bilangan positif dan  $b$  bilangan negatif atau sebaliknya, maka gabungkan sejumlah manik-manik yang mewakili bilangan positif kedalam kelompok manik-manik yang mewakili bilangan negatif. Selanjutnya lakukan proses pemetaan (penghimpitan) di antara dua kelompok tersebut agar ada yang menjadi lingkaran penuh. Tujuannya adalah mencari sebanyak-banyaknya kelompok manik-manik yang bernilai nol.

### **Contoh**

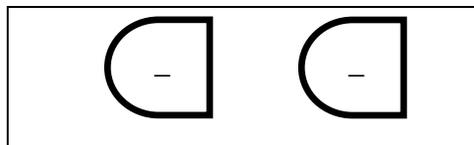
- 1)  $3 + (-5) = \dots$ 
  - a) Tempatkan 3 buah manik-manik yang bertanda positif ke dalam papan peragaan. Hal ini menunjukkan bilangan pertama yaitu positif 3.
  - b) Gabungkan ke dalam papan peragaan tersebut manik-manik bertanda negative sebanyak 5 buah, yang menunjukkan bilangan kedua yaitu negatif 5



- c) Lakukan pemetaan antara manik-manik yang bertanda positif dan yang bertanda negatif. Tujuannya adalah untuk mencari bilangan yang bersifat netral. Selanjutnya manik-manik yang bersifat netral ini dapat dikeluarkan dari papan peragaan.



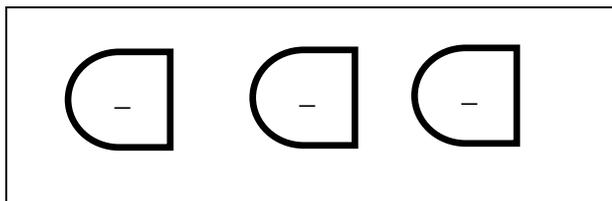
- d) Dari hasil pemetaan terlihat adanya 3 buah lingkaran penuh yang bersifat netral dan setelah dikeluarkan bersisa 2 buah manik-manik. Peragaan ini menunjukkan bahwa  $3+(-5)=(-2)$ .



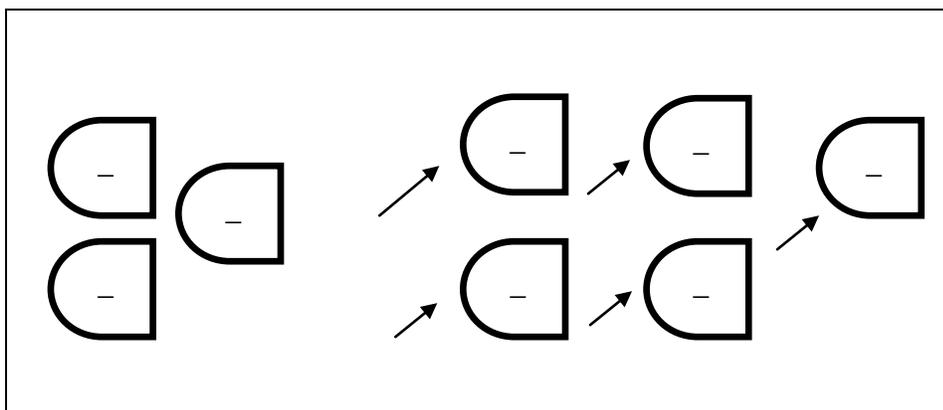
2)  $(-3) + (-5) = \dots$

a) Tempatkan 3 buah manik-manik yang bertanda negatif kedalam papan peragaan, hal ini untuk menunjukan bilangan yang pertama yaitu negatif

3.

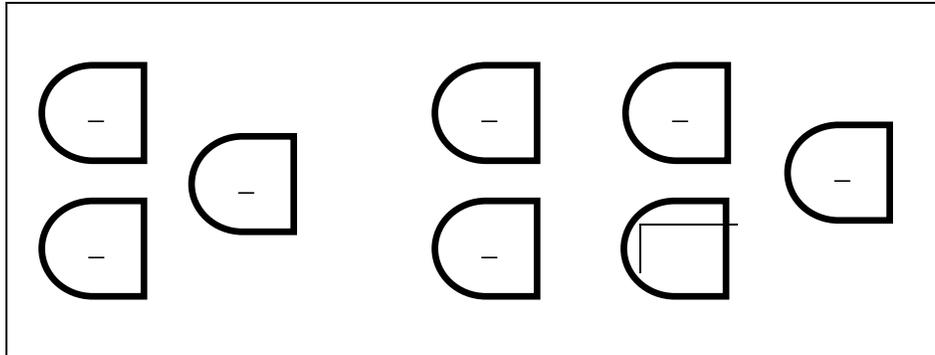


b) Gabungkan atau tambahkan ke dalam papan peragaan tersebut 5 buah manik-manik yang juga bertanda negatif. Hal ini menunjukan bilangan yang kedua dari operasi tersebut yaitu negatif 5.



c. Setelah melalui proses penggabungan ke

- d. dalam papan peragaan, sekarang terlihat ada 8 buah manik-manik bertanda negatif. Peragaan ini menunjukkan kepada siswa bahwa  $(-3) + (-5) = -8$ .



## 2. Pendekatan Inkuiri

### a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Wina (2007:127) “Pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Sedangkan Alben (2006:69) memaparkan “Pendekatan adalah suatu rangkaian tindakan yang terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis) yang terarah secara sistematis pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai”.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran merupakan satu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar agar tercipta proses pembelajaran yang baik.

## **b. Pengertian Pendekatan Inkuiri**

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri juga dapat artikan sebagai suatu pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berfikir) terkait dengan proses-proses berfikir reflektif, jika berfikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Kunandar (2007:371) menyatakan bahwa “pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri”.

Kemudian Wina (2008:196) menyatakan ”Pendekatan Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari pendapat beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Inkuiri merupakan suatu pendekatan dimana di dalam pembelajaran guru

mengkondisikan dan membiarkan siswa menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

### **c. Tujuan Pendekatan Inkuiri**

Menurut Moejdiono (1993:83) Pendekatan Inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar,(b)Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup,(c) Mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa,(d)Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan Pendekatan Inkuiri adalah, “a) melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “tujuan utama penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas jadi tujuan pemakaian Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

#### **d. Syarat-syarat Pendekatan Inkuiri**

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat Pendekatan Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) sebagai berikut :

(a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, (d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri akan efektif apabila: (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Pendekatan Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, (e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Agar pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam Pendekatan Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

#### **e. Tahap-Tahap Pendekatan Inkuiri**

Tahap-tahap pembelajaran pendekatan inkuiri menurut Wina (2008:202) menjelaskan sebagai berikut :

(1)Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan 5) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dari beberapa tahap-tahap pendekatan inkuiri tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Orientasi**

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang positif. Pada langkah ini guru mengkondisikan siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap orientasi yaitu : Pertama, berdoa, menjelaskan topik, tujuan dan hasil pelajaran yang diharapkan. Kedua, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus

dilakukan oleh siswa untuk mencapai pembelajaran. Ketiga, menjelaskan topik dan kegiatan belajar.

## 2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa dalam suatu persoalan yang mengandung teka-teki yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban dari suatu masalah itulah yang sangat penting dalam pendekatan inkuiri, karena pencarian tersebut adalah proses untuk mengembangkan mental berpikir mereka. Dalam proses merumuskan masalah ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar saat dilibatkan dalam merumuskan masalah yang akan dikaji.
- b) Masalah yang akan dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti. Artinya, guru perlu mendorong siswa agar siswa dapat merumuskan masalah yang menurut guru yang jawabannya sudah ada.

## 3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan siswa untuk berhipotesis sudah dimiliki sejak lahir, karena itu manusia harus mengembangkan kemampuan berfikirnya dan maupun berfikir dalam tahap lanjut. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan inkuiri

adalah dengan memberikan pertanyaan yang bisa dianalisa sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir.

#### 4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data adalah proses yang penting dalam mengembangkan intelektual. Karena itu tugas guru disini adalah memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

#### 5. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan hipotesis adalah *gong-nya* dalam proses pembelajaran. Sering terjadi karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah hendak dipecahkan. Karena itu guru harus membimbing siswa dalam memilih data mana yang relevan.

Senada dengan hal itu Trianto (2009 : 114) menyatakan langkah-langkah inkuiri adalah sebagai berikut “1) Observasi (*Observation*), 2) Bertanya (*Questioning*), 3) Mengajukan dugaan (*Hypotesis*) 4) Pengumpulan data (*Data gathering*), 5) Penyimpulan (*Conclussion*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas langkah-langkah pendekatan inkuiri yang diterapkan adalah langkah-langkah menurut Wina (2008:202),

karena lebih mudah dipahami dan lebih jelas dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran.

#### **f. Kelebihan Pendekatan Inkuiri**

Setiap metode dan pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan atau keunggulan masing-masing, begitu pula dengan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri mengembangkan semua kemampuan siswa dari semua aspek secara berimbang sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan pendekatan inkuiri, seorang peserta didik menjadi memiliki kelulusan yang lebih untuk belajar dengan gaya mereka sendiri.

Pendekatan inkuiri dapat mengembangkan aspek kognitif, efektif dan psikomotor secara seimbang. Menurut Wina (2008 : 208) menyatakan kelebihan inkuiri adalah :

- 1) Pendekatan inkuiri adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, efektif, dan psikomotor secara seimbang,
- 2) Inkuiri memberikan peserta didik ruang untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing,
- 3) Inkuiri dianggap pendekatan yang paling cocok untuk gaya belajar modern yang menekankan kepada perubahan tingkah laku,
- 4) Inkuiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

Kemudian keuntungan pembelajaran inkuiri menurut Kunandar (2007:372) adalah: “*Pertama*, memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawaban-jawabannya. *Kedua*, siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi”.

Berdasarkan penjelasan di atas kelebihan pendekatan inkuiri adalah Mampu membentuk perkembangan siswa dalam semua aspek secara berimbang dan lebih bermakna.

**g. Proses Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Pendekatan Inkuiri.**

Pembelajaran penjumlahan bilangan bulat di kelas IV SD dengan penggunaan pendekatan inkuiri terdiri dari 5 tahap yaitu :

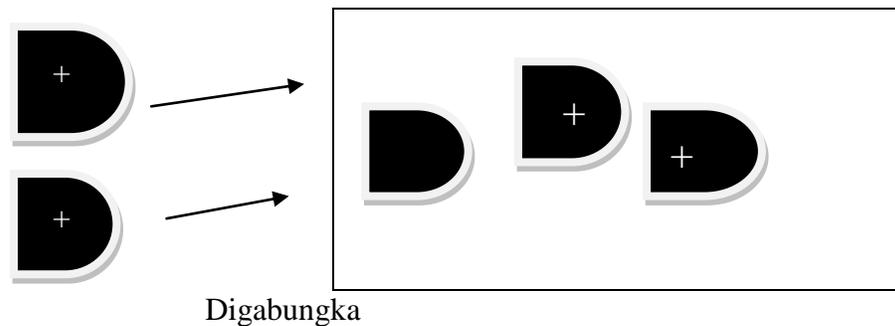
1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi ini terdapat pada langkah-langkah pembelajaran yaitu pada kegiatan awal pembelajaran. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap orientasi yaitu : Pertama, berdoa, absen, menjelaskan topik, tujuan dan hasil pelajaran yang diharapkan. Kedua, menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai pembelajaran. Ketiga, menjelaskan topik dan kegiatan belajar.

2. Tahap Merumuskan Masalah

Pada tahap merumuskan masalah ini termasuk pada kegiatan inti pembelajaran, pada tahap ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa dengan menunjukkan apa yang akan dilakukannya, dengan memberikan ilustrasi yang sesuai dengan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, serta menyajikan prinsip kerja alat peraga manik-manik.

Prinsip kerjanya sebagai berikut : Dalam konsep himpunan “operasi gabung” proses pengambungan ”dapat diartikan sebagai penjumlahan. Kalau kita menggabungkan sejumlah manik-manik kedalam kelompok manik-manik lain, maka sama halnya dengan melakukan “penjumlahan”.



Deskripsi : Berapa digabung dengan berapa, hasilnya sama dengan.....Sebaliknya.....

### 3. Tahap Merumuskan Hipotesis (dugaan sementara)

Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap ini yaitu : menjawab rumusan masalah yang diajukan guru berdasarkan pengetahuan siswa, memberikan dugaan sementara yang berkaitan dengan pertanyaan pada tahap perumusan masalah, serta mencatat jawaban sementara yang diajukan siswa.

### 4. Tahap Mengumpulkan Data Untuk Menguji Kebenaran Hipotesis

Pada tahap ini yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa yang ditunjuk melakukan kegiatan dan siswa lain mengamati
- b. Siswa mendiskusikan hasil pengamatannya
- c. Memperhatikan hasil laporan diskusi kelas yang dituliskan guru dipapan tulis

- d. Siswa menjelaskan pengertian operasi bilangan bulat
  - e. Siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan guru
  - f. Siswa melakukan kegiatan sesuai langkah-langkah yang diberikan guru dalam LKS
5. Tahap Merumuskan Kesimpulan

Pada tahap ini masing-masing siswa mengemukakan pendapat tentang kesimpulan yang akan diambil berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian masing-masing siswa membuat kesimpulan yang terdapat dalam LKS serta menyajikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas dan kelompok lain menanggapi.

## **B. Kerangka Teori**

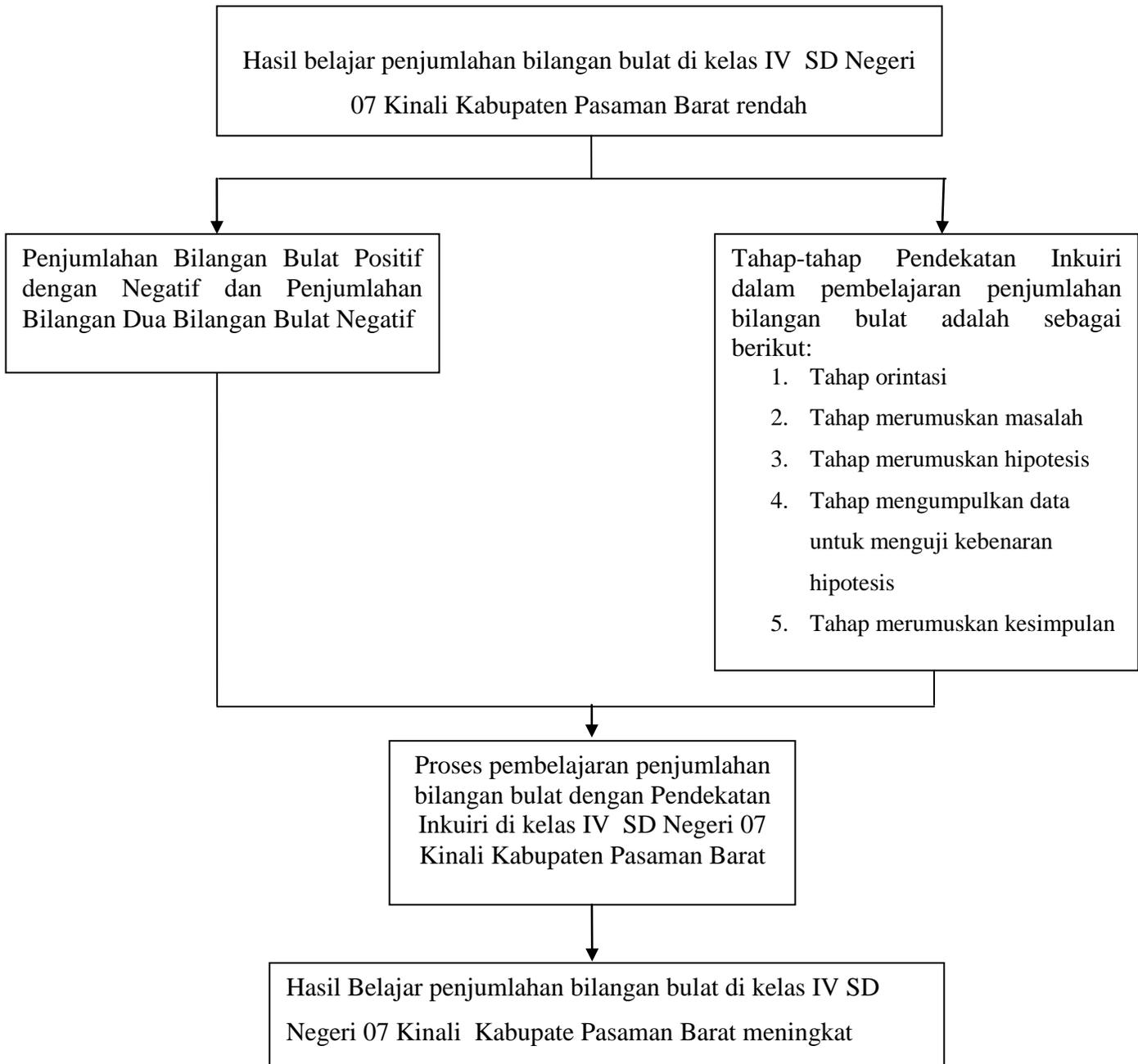
Pendekatan dalam sebuah pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar atau integrasi edukatif antara siswa dan guru sebagai pendidik. Melalui pendekatan pengajaran yang baik diharapkan akan memberikan hasil belajar yang maksimal, dan disini digunakan adalah pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri adalah pendekatan yang menekankan pada siswa secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui langkah-langkah inkuiri yang dikemukakan oleh Wina (2008 : 202). *Pertama*, orientasi yaitu membina suasana pembelajaran yang responsif dan kondusif. *Kedua*, merumuskan masalah. *Ketiga*, merumuskan hipotesis atau jawaban sementara. *Keempat*, mengumpulkan data, yaitu siswa mengumpulkan data dari bahan ajar

yang diberikan guru, serta menguji hipotesis, yaitu siswa menentukan jawaban sesuai informasi yang diperoleh. *Kelima*, merumuskan kesimpulan yaitu mengambil kesimpulan berdasarkan data yang akurat.

Apabila pembelajaran matematika tentang bilangan bulat mengikuti langkah-langkah inkuiri dengan baik, maka akan diperoleh dengan hasil yang memuaskan di ranah kognitif, efektif maupun psikomotor. Adapun bagan kerangka berfikir dapat kita lihat sebagai berikut :

Bagan I

**Kerangka Teori**  
**Pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan inkuiri**



Bagan 1  
 Konsep kerangka teori

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat meningkat, hasil penilaian terhadap RPP siklus I nilai 73 dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II mencapai nilai 93 dengan kriteria sangat baik. Adapun tahap-tahap pendekatan inkuiri terdiri dari lima tahap yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan merumuskan kesimpulan. Keseluruhan tahap pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan pendekatan inkuiri di kelas IV SD Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan baik sesuai dengan 5 tahap-tahap yang terdapat dalam pendekatan inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan merumuskan kesimpulan. Ternyata pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok belum melibatkan semua siswa

secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana. Siswa sudah mampu menemukan sendiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, melainkan berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil penilaian aktivitas guru siklus I nilai 72 dengan kriteria cukup dan aktivitas guru meningkat pada siklus II nilai 92 dengan kriteria sangat baik, sedangkan aktivitas siswa siklus I nilai 69 dengan kriteria cukup dan meningkat pada siklus II dengan nilai 90 dengan kriteria sangat baik.

3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan pendekatan inkuiri ini makin meningkat berdasarkan ketetapan KKM 65. Dapat dilihat dari siklus I pertemuan I nilai akhir yang diperoleh siswa dari hasil tes dengan rata-rata 61 dengan kriteria belum tuntas dan pertemuan II dengan rata-rata 69 dengan kriteria belum tuntas dan hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80 dengan kriteria tuntas.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan inkuiri, karena pemilihan metode inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Sehingga pembelajaran matematika menjadi PAIKEM dan lebih bermakna.
2. Untuk menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran matematika, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami tahap-tahap pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri, yaitu : 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, dan 5) merumuskan kesimpulan.